

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN METODE REKA CERITA GAMBAR PADA SISWA KELAS 4A SD NEGERI KROYO SRAGEN

Ajeng Pangesti¹, Agus Darmuki², Nur Alfin Hidayati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹Universitas Terbuka Surakarta

^{2,3}IKIP PGRI Bojonegoro

¹Email: ajengpangesti1234@gmail.com

²Email: agus_darmuki@yahoo.co.id

³Email: nikidanajwasalsabila@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the students' speaking skills with the method of invention picture stories for grade 4A students of SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen. This type of research is classroom action research in 2 cycles with stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques use observation, documentation, and test techniques. Data validation uses data triangulation and method triangulation. The results showed pre-action learning average scores of students reached 52.9 classical completeness 59.1%, first cycle 76.4 with classical completeness 81.8%, and the second cycle increased to 80.8, with classical 100%. Conclusions show that the application of speaking skills with the method of invention picture stories can improve students' speaking skills.

Keyword: Skill, speaking, method, invention story, picture

Dunia pendidikan dengan kegiatan komunikasi meminta siswa untuk membangkitkan kemampuan mereka agar dapat berkomunikasi dengan baik (Darmuki dkk., 2017: 44). Komunikasi yang dimaksud di sini terutama keterampilan berbicara siswa. Berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sejak usia dini berbicara sudah diajarkan oleh orang tua dan guru. Berbicara mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan dan pendapat kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Bygate, 2000: 20).

Berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Thornbury, 2005: 10). Berbicara diartikan sebagai perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa (Kayi, 2006: 1657). Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Berbicara (*speech*) adalah suatu bagian integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, lingkungan yang berbicara, kontak sosial, dan pendidikan (Tarigan, 2008: 15). Berbicara merupakan kemampuan

mengucapkan kalimat untuk mengeskpresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain (Bahrani & Soltani, 2008: 131). Berbicara di kelas 4A SD Negeri Kroyo terhitung sangat rendah. Fakta-fakta proses belajar mengajar menunjukkan bahwa belum ada situasi ruang kelas yang mendukung siswa untuk berbicara secara optimal. Dalam hal ini guru belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan potensi siswa pada keterampilan berbicara. Para guru belum membangkitkan kesadaran siswa tentang pentingnya berbicara. Mereka cenderung mendominasi proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi pasif.

Sebagai seorang guru, meningkatkan kualitas pembelajaran sebuah keharusan dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran itu juga berarti bahwa kualitas guru dan peserta didik akan ditingkatkan juga khususnya keterampilan berbicara (Seligson, 1997: 2). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode reka cerita gambar, agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dan berkembang sebagaimana mestinya. Metode reka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar (Widodo, 2009).

Gambar yang digunakan dapat berupa gambar satuan (terpisah) atau gambar berseri atau berurutan. Metode reka cerita gambar merupakan metode yang bertujuan untuk melatih mengembangkan imajinasi siswa (Susilana, 2008: 32). Melalui metode reka cerita gambar dapat merangsang siswa untuk menemukan ide, dan membantu siswa berimajinasi untuk memancing keterampilan berbicara siswa.

Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran reka cerita gambar menurut Widodo (2009), yaitu: (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar, (b) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (c) guru menunjukkan atau memasang gambar berseri, (d) guru mereka cerita berdasarkan gambar berseri tersebut, sementara siswa memperhatikan, (e) setiap siswa mendapat kesempatan, mereka cerita berdasarkan gambar tersebut dengan bimbingan guru di masing-masing kelompok, (f) guru menunjukkan atau menempelkan gambar berseri yang lain, (g) setiap kelompok mencoba cerita berdasarkan gambar tersebut, (h) demikian seterusnya sampai seluruh siswa dapat cerita berdasarkan gambar, (i) evaluasi dan (j) kesimpulan.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen. Penelitian ini dengan sasaran siswa kelas 4A SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 22 siswa terdiri dari 6 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan dan guru. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Oktober - 3 Oktober 2018. Jenis penelitian adalah penelitian

tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, satu pertemuan dengan menggunakan 1 siklus. Tahapan dalam siklus menggunakan pendapat dari Mills (2003: 123), yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik diskriptif komparatif (statistic deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik validasi data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Indikator kinerja sebagai rumusan kinerja yang menjadikan acuan untuk menentukan keberhasilan / keefektifan penelitian. Indikator penelitian ini adalah 75% dari jumlah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara yang dihasilkan dari nilai belajar, yaitu nilai minimum 60.

HASIL

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dan hasil tes awal pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara siswa kelas 4A SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen banyak diketahui kekurangan, rendahnya nilai keterampilan berbicara anak. Kegiatan pratindakan guru menggunakan metode ceramah menunjukkan guru lebih dominan aktif menguasai kelas sedangkan siswa lebih pasif. Hal ini berdampak pada keterampilan berbicara anak tidak maksimal, anak lebih banyak diam dan mendengarkan. Selain itu guru ketika menerapkan metode ceramah menunjukkan siswa bosan dan jenuh dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut. Hasil nilai pratindakan bisa dilihat pada table 1 yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuesnsi Nilai Tes Pratindakan

No	Interval	F	Presentase (%)
1	21 – 30	2	9,1
2	31 – 40	5	22,7
3	41 – 50	2	9,1
4	51 – 60	3	13,6
5	61 – 70	8	36,4
6	71 – 80	2	9,1
Jumlah		22	100

Nilai rata – rata $1164 : 22 = 52,9$

Ketuntasan Klasifikasi $13 : 22 \times 100\% = 59,1\%$

Dari hasil tes awal pada table di atas dapat menunjukkan bahwa sementara

keterampilan berbicara siswa kelas 4A SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen masih rendah. Selain itu rendahnya hasil belajar menunjukkan rendahnya minat siswa dalam proses pembelajaran ketika peneliti melakukan observasi di lapangan. Berdasarkan hasil temuan di atas maka penelitian mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakan pembelajaran melalui reka cerita gambar.

Hasil dari observasi pembelajaran menggunakan metode reka cerita gambar berlangsung dikumpulkan untuk dianalisis. Penerapan metode reka cerita gambar menunjukkan siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berbicara di kelas jika dibandingkan ketika menggunakan metode konvensional yang dilakukan pada

prasiklus. Metode tersebut mendapatkan apresiasi dari guru yang mengajar di kelas. Dalam observasi /pengamatan di kelas keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan relatif cukup signifikan pada siklus 1.

Berdasarkan hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai $KKM \geq 60$ adalah 18 siswa dari 22 dengan rata-rata nilai 76,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus 1. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode reka cerita gambar memiliki dampak positif meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pada siswa kelas 4A SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen. Data hasil siklus 1 dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1

No	Interval	F	Presentase (%)
1	41 – 50	1	4,5
2	51 – 60	3	13,6
3	61 – 70	2	9,1
4	71 – 80	5	22,7
5	81 – 90	9	40,1
6	91 – 100	2	9,1
Jumlah		22	100

Nilai rata – rata $1164 : 22 = 76,4$

Ketuntasan Klasifikasi $18 : 22 \times 100\% = 81,8\%$

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan melalui refleksi dan evaluasi siklus 1 dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti akan merencanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan lebih menyenangkan pada siklus 2. Penerapan pembelajaran menggunakan metode reka cerita gambar pada

siklus 2 menyempurnakan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang kurang maksimal.

Berdasarkan nilai keterampilan berbicara pada siklus 2 bisa diketahui bahwa nilai rata – rata kelas 80,8 dan siswa mencapai ketuntasan $KKM \geq 60$ adalah 100%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang signifikan. Hasil dari siklus 2 dapat disajikan pada table 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai siklus 2

No	Interval	F	Presentase (%)
1	51 – 60	1	9,1
2	61 - 70	5	22,7
3	71 – 80	4	9,1
4	81 – 90	4	13,6
5	91 – 100	8	36,4
Jumlah		22	100

Nilai rata – rata $1778 : 22 = 80,8$

Ketuntasan Klasifikasi $22 : 22 \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya dapat diperoleh refleksi hasil tindakan siklus 2

adalah Pembelajaran reka cerita gambar pada siswa kelas 4A SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen bisa dikatakan berhasil. Dapat dilihat dari hasil tes awal 52,9, siklus pertama 76,4, dan siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 80,8. Siswa tuntas belajar dengan nilai ketuntasan ≥ 60 pada tes awal 59,1%, tes siklus pertama 81,8%, tes siklus kedua siswa belajar tuntas dapat mencapai 100%.

PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan berbicara membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk lebih mengaktifkan siswa. Pembelajaran era milenial sekarang ini lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah

satu metode yang berpusat pada siswa yaitu penerapan metode reka cerita gambar yang diterapkan pada pembelajaran berbicara pada siswa kelas 4A SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Hal ini sesuai temuan penelitian Darmuki dkk. (2018: 128) bahwa pembelajaran yang mengarah pada penggunaan metode yang berpusat pada siswa akan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Seperti halnya penggunaan metode reka cerita gambar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 seperti yang terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Aspek	Pra-tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai terendah	22	50	60
2	Nilai tertinggi	80	92	94
3	Siswa tidak tuntas	9	1	0
4	Siswa tuntas	13	21	22
5	Nilai rata – rata kelas	52,9	76,4	80,8
6	Ketuntasan klasikal	59,1%	81,8%	100%

Berdasarkan analisis perbandingan nilai-nilai di atas dapat dipahami bahwa penerapan reka cerita gambar bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada hasil pratindakan keterampilan bicara siswa sangat rendah, nilai rata-rata kelas 52,9 dari 22 siswa hanya 13 siswa yang mencapai ≥ 60 masih rendah. Proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran tradisional, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan jenuh.

Pada siklus 1 dan siklus 2 guru telah menerapkan metode reka cerita gambar. Menggunakan gambar siswa dapat mereka-reka sebuah gambar agar menjadi sebuah cerita yang menarik. Maka dalam hal ini metode reka cerita gambar cocok diterapkan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu keterampilan berbicara. Menggunakan gambar membantu siswa lebih berpikir cermat dan melatih daya nalar siswa. Selain itu menggunakan gambar dapat merangsang/ menginspirasi menemukan ide, gagasan yang dapat digunakan sebagai

bahan rangsangan siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sadiman (1993: 6) mengemukakan bahwa media gambar adalah media paling umum dipakai, merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Karena siswa lebih menyukai sebuah gambar dibandingkan tulisan. Reka cerita gambar dilihat sangat efektif karena siswa lebih suka dan antusias dengan gambar. Gambar yang digunakan bisa gambar satuan atau gambar berseri. Dalam pembelajaran siswa diminta untuk menceritakan gambar sesuai dengan yang siswa pahami dari gambar tersebut. Sehingga dengan cara itu siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 4A SD Negeri Kroyo Karangmalang Sragen dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode

reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran pratindakan nilai rata-rata siswa mencapai 52,9 ketuntasan klasikal 59,1%, siklus pertama 76,4 dengan ketuntasan klasikal 81,8%, dan siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 80,8, dengan klasikal 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrani, Tahir, & Rahmatollah Soltani. 2008. How to Teach Speaking Skill?. *ELT Journal*. *Oxford Journals*. Org, Vol 62, Iss 2, Pp 131-138.
- Bygate, M. 2000. *Speaking*. Oxford: Oxford University Press.
- Sadiman, Arif. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmuki, Agus dkk. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmuki, A., Andayani, Joko N., Kundharu S. 2017. Evaluating Information-processing-based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 8, No. 1, Pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko N., Kundharu S. 2018. The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. Vol. 11(2), Pp.115-128.
- Kayi, H. 2006. Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language. *The Internet TESL Journal*, 7(11): 1657 – 1667.
- Mills, G. E. 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Seligson, Paul. 1997. *Helping Students to Speak*. London: Published by Richmond Publishing.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thuy, Le Thi Bich. 2005. An Action Research on the Application of cooperative Learning to Teaching Speaking. *TESOL Journal*, Vol 1, pp. 332-349.
- Travis, P. (2011). Overview of spendid speaking website. *Studies in Self-Access Learning Journal*, 2/1, 39-42.
- Thornbury Scott. 2005. *How to Teach Speaking*. Oxford: Ocelot Publishing.
- Khamkhen, A. 2010. Teaching english speaking and english speaking tests in the thai context: A reflection from Thai perspective. *Journal English Language Teaching*, 3(1), 20-24.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Reka Cerita Gambar*. (Online). Tersedia : <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/21/model-pembelajaran-reka-ceritagambar/> Diunduh 8 Oktober 2018.